

signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan pemilihan alat kontrasepsi setelah melahirkan di RSUD Wonosari 2007.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik hanya diukur menggunakan angket tertutup (kuesioner) tanpa dilengkapi dengan wawancara sehingga belum dapat menggambarkan tingkat pengetahuan ibu yang sesungguhnya.
2. Pengisian kuesioner dilakukan secara berkumpul sehingga ada kemungkinan responden saling mencontek.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung sebagian besar adalah tinggi sebanyak 17 orang (42,5%).
2. Sebagian besar ibu di Siti Maesaroh Braman Temanggung memilih menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 25 orang (62,5%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung dengan keeratan hubungan kuat dengan hasil perhitungan (0,015%).

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi akseptor KB suntik

Akseptor KB suntik hendaknya meminta penjelasan tentang efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik sehingga tidak menimbulkan kecemasan dan akseptor KB tidak berhenti menggunakan alat kontrasepsi atau *drop out*.

2. Bagi BPS Siti Maesaroh

BPS Siti Maesaroh dalam memberikan pelayanan KB suntik hendaknya memberikan penjelasan tentang berbagai metode kontrasepsi yang ada serta tingkat efektivitasnya sehingga ibu dapat memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya.